

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai penerapan e-government melalui online single submission risk based approach studi kasus di Kabupaten Banyumas dapat dikatakan sudah baik namun belum optimal dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang terjadi pada pelaksanaannya, perinciannya sebagai berikut.

1. Reintegrasi (*Reintegration*)

Pada penerapan e-government melalui OSS RBA di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek reintegration sudah cukup baik.

Integrasi kebijakan mengenai OSS RBA antara pemerintah pusat dengan lembaga di tingkat Kabupaten integrasi antar lembaga diatur jelas dalam kebijakan berupa peraturan pemerintah pusat dan peraturan daerah dalam pelaksanaannya hingga alur pelaksanaan kepada masyarakat di tingkat Kabupaten hingga Perdesaan.

Integrasi penerapan teknologi antara pemerintah hingga masyarakat menjadi saling terhubung dengan adanya monitor dan pengawasan yang dilakukan melalui OSS RBA, kemudian sudah terhubungnya beberapa instansi atau lembaga terkait untuk mendapatkan izin lanjutan dengan sistem *single sign on* tanpa mengharuskan pengguna melakukan registrasi ulang.

2. Kebutuhan Berbasis Holisme (*Need based holism*)

Pada penerapan *e-government* melalui OSS RBA di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek need based holism sudah berjalan baik.

Penyediaan kegiatan sosialisasi kepada pelaku usaha di tingkat Kabupaten hingga Perdesaan juga sudah terlaksana dengan baik, dalam periode 2021-2023 telah dilakukan sebanyak 72 kali sosialisasi mengenai OSS RBA. hadirnya sistem perizinan berbasis digital mempermudah masyarakat untuk mendapatkan pelayanan perizinan tanpa harus mengunjungi kantor pemerintah, kemudian diadakan pelayanan berbasis jemput bola yang dilakukan oleh DPMPTSP maupun ASPIKMAS.

Manfaat yang didapatkan bagi pelaku usaha dengan adanya OSS RBA yaitu Jumlah kepemilikan NIB meningkat dibandinglah sebelum adanya OSS RBA, namun pada tiap tahunnya bersifat fluktuatif jumlah NIB UMK yang terbit melalui OSS RBA pada tahun 2023 yaitu sebesar 35.458, sedangkan pada tahun 2024 sebesar 24.037 berdasarkan data tersebut terjadi penurunan jumlah pelaku usaha yang memiliki NIB sebesar 32,2%, penurunan tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya keadaan perekonomian yang tidak stabil sehingga banyak pelaku usaha yang gulung tikar atau menunda untuk memulai usahanya dengan mendaftarkan NIB, kondisi tersebut bersifat fluktuatif sehingga juga berdampak pada penurunan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Banyumas.

Output berupa NIB yang dihasilkan melalui OSS RBA bermanfaat bagi masyarakat dalam hal wilayah jangkauan pemasaran usaha yang semakin meluas dan kebermanfaatan terkait akses peminjaman dana ke sektor perbankan, semakin banyak usaha yang berjalan berdampak pada penyerapan tenaga kerja yang semakin meningkat.

3. Perubahan Digital (*Digitization Change*)

Pada penerapan e-government melalui OSS RBA di Kabupaten Banyumas dilihat dari aspek digitization change sudah baik dan terlihat manfaatnya namun masih belum optimal.

Penerapan zero touch dan sistem penggunaan yang menggunakan prinsip do it once terhubung dengan instansi lainnya dapat menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Selain itu, penerapan OSS RBA juga dapat memangkas alur birokrasi yang panjang dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik, sehingga dapat meningkatkan kepuasan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia serta peningkatan lapangan pekerjaan. Perubahan secara sistem digital juga berdampak pada kinerja pemerintah yang semakin mudah untuk monitoring keberlangsungan usaha.

Hambatan dan tantangan dalam penerapan ge-government melalui OSS RBA dalam hal sistem masih sering down ketika tingginya jumlah masyarakat yang mengakses pada waktu yang bersamaan dan mengenai permasalahan keamanan data pengguna perlu diperbaiki kedepannya serta

kemampuan literasi teknologi oleh beberapa kelompok masyarakat juga masih menjadi kendala.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil kesimpulan penerapan e-government elalui OSS RBA studi kasus di Kabupaten Banyumas, perincian implikasinya sebagai berikut:

1. Penerapan e-government melalui OSS RBA dapat meningkatkan kualitas pelayanan publik dengan memangkas alur birokrasi yang panjang dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan publik.
2. Pemerintah harus lebih sering menambahkan volume pelaksanaan sosialisasi mengenai kebermanfaatan NIB terutama edukasi mengenai keterkaitan akan pajak yang menjadi hambatan dan ketakutan bagi masyarakat untuk memiliki NIB.
3. Penerapan OSS RBA memerlukan peningkatan literasi teknologi oleh beberapa kelompok masyarakat untuk memastikan bahwa masyarakat dapat menggunakan sistem dengan efektif.
4. Sebaiknya pemerintah lebih fokus memperhatikan mengenai kualitas sistem OSS RBA yang semakin diperbaiki kualitasnya khususnya untuk keamanan data agar tidak terjadi kebocoran data yang berpotensi kerugian yang dialami oleh masyarakat dan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik kepada pemerintah, kemudahan akses website juga perlu diperbaiki agar tidak terjadi permasalahan server down saat digunakan oleh pengguna karena sangat berdampak pada tujuan awal yang meningkatkan aspek efisiensi waktu pengguna sistem OSS tersebut.